

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari peranan institut keuangan, yaitu perbankan. Semua sektor kegiatan pasti membutuhkan jasa perbankan, baik lembaga pemerintah, badan usaha, swasta maupun orang pribadi. Pada era sekarang, masalah ekonomi masih menjadi kendala utama. Kebutuhan masyarakat yang terus meningkat, tetapi pendapatan yang dimiliki sangatlah terbatas, sehingga terjadi ketimpangan antara kemampuan dan keinginan.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank memiliki peran yang sangat penting dan strategis di dalam menopang pembangunan ekonomi nasional. Sebagai lembaga jasa keuangan, salah satu peran nyata bank yaitu dalam menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha melalui usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah. Dengan disalurkan dana untuk sektor riil di masyarakat tersebut, maka secara tidak langsung bank berperan menggerakkan roda perekonomian bagi masyarakat (Fahrial, 2018).

Di pedesaan, banyak pemberi modal seperti pinjaman online dan renternir yang menawarkan pinjaman dengan menggunakan jaminan berupa harta benda.

Bantuan modal ini hanya bersifat sementara dalam menyelesaikan masalah masyarakat, karena setelah itu masyarakat akan mendapatkan masalah baru. Pinjaman ini memiliki bunga yang sangat tinggi dan konsekuensi keterlambatan dalam membayar cicilan yang sangat berat, sehingga pada akhirnya hal tersebut akan membuat masyarakat kesulitan dalam pelunasan dan usaha masyarakat semakin sulit untuk berkembang.

Sebagai upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan untuk program penanggulangan kemiskinan, hadir bank konvensional seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), BPR tentu memiliki tujuan yang sama dengan bank pada umumnya yakni berfungsi untuk menjalankan intermediasi atau perantara keuangan dengan mengumpulkan dana dari masyarakat yang kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat. Kredit dan bentuk lainnya bertujuan untuk mendorong segala kegiatan usaha di lingkungan masyarakat. Hal paling utama adalah untuk disalurkan ke usaha retail dan kredit kecil.

PT BPR BKK Wonogiri (Perseroda) cabang Baturetno adalah salah satu Bank Perkreditan Rakyat yang melaksanakan kegiatan seperti Bank Perkreditan Rakyat pada umumnya, yaitu menerima tabungan dan deposito dari masyarakat serta menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman atau kredit. Kredit merupakan aktiva produktif yang memberikan pendapatan yang cukup besar bagi bank. Pendapatan ini berasal dari besarnya bunga kredit yang dibebankan kepada debitur. Semakin besar kredit yang diberikan, maka semakin besar juga laba yang akan didapat oleh bank. Namun dalam proses pemberian kredit, tidak semuanya bisa berjalan dengan lancar. Seringkali ditemukan debitur yang tidak

membayar kewajibannya dengan tepat waktu, debitur menghilang, dan sebagainya.

PT BPR BKK Wonogiri (Perseroda) cabang Baturetno sebagai lembaga keuangan tidak terlepas dari permasalahan kredit, besar kecilnya jumlah kredit yang diberikan akan menentukan keuntungan bagi bank. Semakin banyak kredit yang diberikan maka semakin besar juga keuntungan yang didapat dari bunga kredit, akan tetapi resiko kredit bermasalahpun juga semakin besar. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 11/POJK.03/2020, Penggolongan kredit berdasarkan tingkat kolektibilitasnya dibagi menjadi 5 yaitu : Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Kredit yang bermasalah, digolongkan kolektibilitas Dalam perhatian khusus, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet.

Dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat atau nasabah, seringkali tidak berjalan dengan lancar. Di PT BPR BKK Wonogiri (perseroda) cabang Baturetno pastinya juga tidak bisa terhindar dari pembiayaan yang tidak lancar sehingga menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah. Hal tersebut bisa dilihat dari tabel berikut ini bulan Februari 2023.

Tabel 1.1. Data Pembiayaan Di PT BPR BKK Wonogiri (perseroda) cabang Baturetno:

<b>Kode</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Pinjaman</b>	<b>Baki Debet</b>	<b>Persen</b>
L	Lancar	31.179.889.690,00	25.121.461.983,00	78,89%
DPK	Dalam perhatian Khusus	5.342.000.000,00	4.141.704.256,00	13.86%
KL	Kurang Lancar	1.670.500.000,00	1.273.353.921,00	4,00%
D	Diragukan	420.000.000,00	402.846.975,00	1,26%
M	Macet	637.000.000,00	633.746.380,00	1,99%
	<b>Jumlah Pembayaran Bermasalah</b>	<b>11.849.500.000</b>	<b>6.451.651.532</b>	<b>21,11%</b>

Dari tabel di atas, selama bulan Februari 2023 PT BPR BKK Wonogiri (perseroda) cabang Baturetno mengalami pembiayaan bermasalah sebesar Rp 11.849.500.000 atau 21,11% dari jumlah pembiayaan yang dikeluarkan. Golongan pembiayaan bermasalah yang dimaksud adalah jumlah pembiayaan dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Dalam mengatasi pembiayaan bermasalah diperlukan sebuah penanganan dan penyelesaian oleh PT BPR BKK Wonogiri (perseroda) cabang Baturetno pihak sebagai langkah penyelamatan supaya tidak terjadi kerugian.

Kredit yang bermasalah bisa menyebabkan bunga pinjaman semakin meningkat, sehingga jumlah nominal yang harus dibayarkan juga semakin bertambah. Namun selain hal tersebut, ternyata kredit bermasalah juga berdampak terhadap nama baik dan tertutupnya kesempatan mendapat kredit selanjutnya.

Penanganan pembiayaan bermasalah wajib dilakukan karena BPR Wonogiri (perseroda) cabang Baturetno akan mengalami kerugian jika ternyata kualitas pembiayaan yang telah disalurkan kurang baik. Selain itu, karena pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bagi BPR BKK Wonogiri (perseroda) cabang Baturetno.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk Menyusun laporan tugas akhir dengan judul **“Penanganan Kredit Bermasalah di PT BPR BKK Wonogiri (Perseroda) Cabang Baturetno”**.

## **B. Batasan Masalah**

Pada batasan masalah penulis hanya membahas tentang prosedur penanganan pembiayaan bermasalah di PT BPR BKK Wonogiri (Perseroda) Cabang Baturetno.

## **C. Tujuan Kegiatan**

Tujuan dari penulisan laporan tugas akhir ini adalah untuk menganalisis prosedur penanganan kredit bermasalah yang diterapkan oleh pihak PT BPR BKK Wonogiri (Perseroda) Cabang Baturetno.

#### **D. Manfaat Kegiatan**

a. Bagi Pihak Lain

Dapat menambah wawasan dan juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk membuat laporan tugas akhir berikutnya ketika magang atau mengambil topik yang sama.

b. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan mengenai penanganan kredit bermasalah di PT BPR BKK Wonogiri (Perseroda) Cabang Baturetno.

c. Bagi STIM YKPN Yogyakarta

Dapat menambah topik dalam penyusunan laporan tugas akhir, khususnya mengenai kasus penanganan kredit bermasalah di PT BPR BKK Wonogiri (Perseroda) Cabang Baturetno.